

BATIK PACE PACITAN

Umu Sholikhah

Mahasiswa Program Studi S-1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya.

E-mail : umusholikhah@mhs.unesa.ac.id

Yulistiana

Dosen Pembimbing Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : yulistiana@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana motif batik Pace Pacitan yang ditinjau dari segi motif batik, warna batik, dan makna batik. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, untuk pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah Pemilik Sentra atau Pengrajin Batik di Pacitan, Dinas Kebudayaan dan Pendidikan, Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan, dan Budayawan batik Pacitan. Analisis data ini dilakukan dengan triangulasi metode dan sumber, dengan menggunakan tiga tahap, yaitu berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, bahwa batik Pace Pacitan menggunakan motif flora dan fauna yang ada disekitar lingkungan Pacitan. Ornamen utama pada batik Pace Pacitan adalah berupa motif tanaman pace, ayam bekisar, ikan – ikan laut, kacang tanah, dan bunga matahari. Ornamen tambahan pada batik Pace Pacitan banyak mengambil motif buah pace sebagai ciri khas batik Pace Pacitan, biota laut, bunga teratai, daun pakis, krokot, koral, dan lain sebagainya. Isen – isen batik Pace Pacitan ini berupa isen – isen *cecek*, *cecek telu*, *cacah gori*, *mlinjon*, *gringsing*, *galaran*, *sawut*, *ukel* dan *tembokan*. Warna batik Pace Pacitan termasuk golongan warna batik pesisir seperti warna biru, coklat, hitam, hijau, kuning, dan orange. Proses pewarnaan ini menggunakan pewarna alami dan pewarna sintetis. Batik Pace Pacitan memiliki makna filosofi yaitu ketulusan dalam melakukan apapun, kesetiaan terhadap seseorang dan saling bergotong royong.

Kata Kunci: Batik, Batik Pace Pacitan, Motif, Warna, Makna

Abstract

*This study aims to find out how Pace Pacitan batik motifs are reviewed in terms of batik motifs, batik colors, and the meaning of batik. This type of research uses descriptive qualitative research, for data collection using the method of observation, interviews, and documentation. The informan in this study is the Owners of Batik Centers or Craftsmen in Pacitan, the Culture and Education Service, the Industry and Trade Cooperative Service, and the Pacitan Batik Culture. This data analysis is done by triangulation of methods and sources, using three stages, namely in the form of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Based on the research that has been done, that Pace Pacitan batik uses flora and fauna motifs around the Pacitan environment. The main ornaments in the Pacitan Pace batik are in the form of a pace plant, bekisar chicken, fish - sea fish, peanuts, and sunflowers. Additional ornaments on Pace Pacitan batik take a lot of fruit pace motifs as a characteristic of Pace Pacitan batik, marine biota, lotus flowers, ferns, purslane, coral, and so on. Filling ornaments Pace Pacitan batik is in the form of isen - isen *cecek*, *cecek telu*, *cacah gori*, *mlinjon*, *gringsing*, *galaran*, *sawut*, *ukel* and *tembokan*. The colors of Pacitan Pace batik are classified as coastal batik colors such as blue, brown, black, green, yellow and orange. This coloring process uses natural dyes and synthetic dyes. Batik Pace Pacitan has a philosophical meaning, namely sincerity in doing anything, loyalty to someone and mutual cooperation.*

Keywords: Batik, Batik Pace Pacitan, Motifs, Color, Mean

PENDAHULUAN

Batik adalah karya budaya yang merupakan warisan nenek moyang dan memiliki nilai seni yang tinggi, dengan corak, serta tata warna yang khas milik suatu daerah yang menunjukkan identitas bangsa Indonesia. Batik merupakan wujud hasil cipta

karya seni yang adiluhung. Secara harfiah batik dijelaskan sebagai kain bergambar yang dibuat secara khusus dengan menuliskan atau menorehkan malam (lilin) pada kain, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu. Sejalan dengan perkembangan nilai sosial dan budaya bangsa Indonesia,

batik hasil karya seni tumbuh dan berkembang menjadi kekayaan nasional yang bernilai tinggi dan telah mendapat pengakuan dari PBB melalui UNESCO sebagai warisan budaya dunia (*Intangible cultural heritage*) yang dihasilkan oleh Indonesia (Wulandari, 2011:6).

Kesenian batik dapat dimaknai sebagai salah satu kebudayaan di Indonesia pada zaman dahulu. Sebagai salah satu kesenian warisan leluhur, batik di Indonesia tersebar hampir di setiap wilayah termasuk diantaranya adalah Jawa Timur, sebagai provinsi yang memiliki 38 kabupaten, di setiap kabupaten memiliki batik dengan ciri khas yang berbeda – beda antara satu dengan yang lainnya. Keunikan dan kekhasan tersebut dapat dilihat baik dalam segi motif, ragam hias maupun tata warna yang dipengaruhi oleh letak geografis dan adat istiadat yang berlaku di daerah setempat. Karya batik yang dibuat masyarakat yang satu akan berbeda dengan masyarakat lainnya (Hamidin, 2010: 39)

Kabupaten Pacitan merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang terkenal sebagai Industri batik, jumlah Industri batik tersebut tercatat ada sebelas sentra atau pengrajin batik yang ada di Kabupaten Pacitan yaitu Batik Canting Jaya, Batik Canting Jaya II, Batik Puspita, Batik Canting Mas, Batik Anthera, Batik Puri, Batik Puri Putri, Batik Tengah Sawah, Batik Mantren , Batik, dan Batik Saji. Dari beberapa sentra tersebut peneliti memilih tiga sentra sebagai tempat penelitian yaitu Batik Tengah Sawah, Batik Srikandi dan Batik Puri Putri. Setelah mendapatkan informasi tersebut secara langsung menuju ketempat sentra atau pengrajin batik di Kabupaten Pacitan.

Batik tulis yang merupakan ciri khas daerah dan mengandung nilai – nilai luhur masyarakat Pacitan adalah motif . Pace adalah nama buah mengkudu yang memberi kekuatan sedangkan wetan adalah timur. Sehingga motif khas pace Pacitan tersebut telah dipatenkan semenjak tahun 2012. Motif batik Pacitan cenderung mengarah ke motif flora dan fauna dengan mengangkat potensi yang ada di lingkungan sekitar Pacitan. Batik Pacitan dikenal halus, ceceknnya kecil dan

rumit yang menandakan sangat hati – hati dalam pembuatannya.

Dalam penggolongan jenis batik, batik pace Pacitan ini merupakan jenis batik pesisiran yang memiliki warna seperti, coklat, biru, hijau, merah dan kuning. Pewarnaan yang digunakan untuk membuat batik pace Pacitan ini menggunakan pewarna alam dan sintetis. Pewarna alam yang digunakan seperti kulit mahoni, kayu tegeran, daun mangga, daun tom dan indigoesfera. Sedangkan untuk pewarna sistetis menggunakan zat warna rapid, indigosol dan naphtol. Makna motif batik Pace memiliki filosofi sebuah ketulusan dan pengabdian seseorang yang dilambangkan dengan gambar buah pace.

Dari uraian diatas peneliti menyadari bahwa sesungguhnya di Kabupaten Pacitan ini memiliki potensi yang cukup besar dalam produksi batik. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai segi motif, segi warna dan segi maknanya dengan mengambil judul penelitian “Batik Pace Pacitan”

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2013:14), Deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang terjadi atau berlaku saat ini. Didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi sekarang ini terjadi. Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan tentang batik Pace Pacitan yang mencakup pada motif, warna, dan makna batik.

B. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah pemilik sentra atau pengrajin batik di Kab.Pacitan.Dinas Koperasi Industri dan Perdagangan Kab.Pacitan.Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Pacitan.Budayawan batik di Kab.Pacitan.

C. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan dilingkup sentra atau pengrajin

batik. Observasi dilakukan dengan cara pendekatan dan berbincang – bincang dengan informan, sehingga terjalin baik antara peneliti dengan obyek penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dan benar mengenai motif batik, warna batik dan makna batik.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara langsung, dengan bentuk wawancara terstruktur dimana dilakukan dengan cara menyusun beberapa pertanyaan yang dirumuskan dalam bentuk pedoman wawancara. Dalam wawancara ini peneliti bertanya langsung pada narasumber. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai kepada pemilik usaha batik pace pacitan, dan masyarakat serta beberapa ahli. Wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang batik pace pacitan di tinjau dari segi motif, segi warna, dan segi makna.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi tentang motif batik, warna batik, dan maknanya adalah buku – buku, majalah, artikel, berita dan foto foto mengenai batik Pace Pacitan.

D. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pacitan khususnya di sentra atau pengrajin yaitu :

1. Sentra atau Pengrajin Batik Tengah Sawah di desa lorok, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan.
2. Sentra atau Pengrajin Batik Srikandi di desa Arjowinangun, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan.
3. Sentra atau Pengrajin Batik Puri Putri di desa Cokrokembang, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan.

Penelitian ini dilaksanakan setelah proposal mendapat persetujuan dari dosen pembimbing dan penguji, yakni dilakukan pada bulan Agustus 2017 hingga bulan Februari 2019.

E. Prosedur Penelitian

Berikut langkah – langkah penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti :

1. Kajian awal permasalahan
 - a. Studi pustaka mengenai batik Pace Pacitan.
 - b. Wawancara kepada pengrajin batik Pace Pacitan.
2. Persiapan penelitian
 - a. Penyusunan proposal penelitian
 - b. Pembuatan surat ijin penelitian
3. Pengambilan data penelitian
 - a. Observasi dan wawancara kepada pemilik sentra batik.
 - b. Wawancara dengan dinas Koperindag dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Pacitan
 - c. Wawancara dengan budayawan Kab. Pacitan.
4. Proses pengolahan data penelitian
 - a. Reduksi data
 - b. Display data
 - c. Penarikan kesimpulan penelitian

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Hal – hal yang diamati oleh peneliti, meliputi motif batik, warna batik, dan makna batik Pace Pacitan.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi tentang garis besar tentang hal – hal yang akan ditanyakan, meliputi motif batik, warna batik, dan makna batik Pace Pacitan.

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi berisi tentang yang memuat garis – garis besar atau kategori yang akan dicari seperti artikel, rekaman, foto – foto gambar.

G. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi metode dan sumber dengan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini data diperoleh dianalisis dengan langkah – langkah dengan menggunakan reduksi data, sajian data, dan mengambil kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. **Batik Pace Pacitan ditinjau dari Segi Motif**

a. Sentra atau Pengrajin Batik Tengah Sawah

Berikut adalah motif batik di sentra atau pengrajin batik tengah sawah :

- 1) Motif Batik Pace Gotong Royong.



Gambar 1. Motif Batik Pace Gotong Royong

Berdasarkan hasil observasi Ragam hias untuk ornamen utama diatas itu termasuk ragam hias hewan atau fauna. Ragam hias untuk ornamen tambahan tersebut menggunakan ragam hias tumbuhan atau flora.

- 2) Motif Batik Keji Beling



Gambar 2. Motif Batik Keji Beling

Berdasarkan hasil observasi Ragam hias untuk ornamen utama diatas itu termasuk ragam tumbuhan atau flora. Ragam hias untuk ornamen tambahan tersebut menggunakan ragam hias tumbuhan atau flora,

- 3) Motif Batik Pace Tawang Wetan



Gambar 3. Motif Batik Pace Tawang Wetan

Berdasarkan hasil observasi Ragam hias untuk ornamen utama

diatas itu termasuk ragam tumbuhan atau flora dan hewan atau fauna. Penggambaran tanaman pace dan ikan laut tersebut ini di gambarkan secara utuh. Ragam hias untuk ornamen tambahan tersebut menggunakan ragam hias hewan atau fauna.

b. Sentra atau Pengrajin Batik Srikandi

Berikut adalah motif Batik di sentra atau pengrajin Batik Srikandi :

- 1) Motif Batik Kacang Tanah



Gambar 4. Motif Batik Kacang Tanah

Berdasarkan hasil observasi Ragam hias untuk ornamen utama diatas itu termasuk ragam tumbuhan atau flora yang ada di wilayah Pacitan. Ragam hias untuk ornamen tambahan tersebut menggunakan ragam hias tumbuhan atau flora dan ragam hias benda alam.

- 2) Motif Batik Biota Laut



Gambar 5. Motif Batik Biota Laut

Berdasarkan hasil observasi Ragam hias untuk ornamen utama diatas itu termasuk ragam hewan atau fauna yang ada di laut Pacitan. Ragam hias untuk ornamen tambahan tersebut menggunakan ragam hias tumbuhan atau flora, ragam hias hewan atau fauna dan ragam hias benda alam.

3) Motif Batik Ayam Bekisar



Gambar 6. Motif Batik Ayam Bekisar

Berdasarkan hasil observasi Ragam hias untuk ornamen utama diatas itu termasuk ragam hewan atau fauna yang ada di wilayah Pacitan. Ragam hias untuk ornamen tambahan tersebut menggunakan ragam hias tumbuhan atau flora.

c. Sentra atau Pengrajin Batik Puri Putri

Berikut adalah motif batik di sentra atau pengrajin Puri Putri :

1) Motif Batik Pace Ngrumpul



Gambar 7. Motif Batik Pace Ngrumpul

Berdasarkan hasil observasi Ragam hias untuk ornamen utama diatas itu termasuk ragam tumbuhan atau flora. Ragam hias untuk ornamen tambahan tersebut menggunakan ragam hias tumbuhan atau flora.

2) Motif Batik Lung Pace

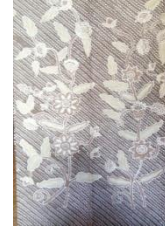


Gambar 8. Motif Batik Lung Pace

Berdasarkan hasil observasi Ragam hias untuk ornamen utama diatas itu termasuk ragam tumbuhan atau flora,

penggambaran buah pace tersebut di gambarkan secara utuh. Ragam hias untuk ornamen tambahan tersebut menggunakan ragam hias tumbuhan atau flora.

3) Motif Batik Bunga Matahari



Gambar 9. Motif Batik Bunga Matahari

Berdasarkan hasil observasi Ragam hias untuk ornamen utama diatas itu termasuk ragam tumbuhan atau flora. Ragam hias untuk ornamen tambahan tersebut menggunakan ragam hias tumbuhan atau flora.

2. Batik Pace Pacitan ditinjau dari Segi Warna

a. Sentra atau Pengrajin Batik Tengah Sawah

1) Warna Batik Pace Gotong Royong

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa warna dasar motif ini menggunakan warna hijau. Warna ornamen utamanya adalah hijau. Warna pada ornamen tambahan adalah hijau dan coklat muda. Warna isen – isennya adalah putih. Warna ini menggunakan teknik pewarnaan alam. Bahan pewarna alam ini menggunakan kulit mahoni dan daun tom. Kulit mahoni menghasilkan warna coklat dan daun tom menghasilkan warna hijau yang di fiksasi dengan tawas.

2) Warna Batik Keji Beling

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa warna dasar motif ini menggunakan warna coklat. Warna ornamen utamanya adalah hijau. Warna ornamen tambahan adalah coklat muda dan hijau. Warna pada isen

– isennya adalah putih. Warna ini menggunakan teknik pewarnaan alam. Bahan pewarna alam ini menggunakan kulit mahoni dan daun tom. Kulit mahoni menghasilkan warna coklat dan daun tom menghasilkan warna hijau yang di fiksasi dengan tawas.

3) **Warna Batik Pace Tawang Wetan**

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa warna dasar motif batik ini menggunakan warna biru. Warna ornamen utamanya adalah biru dan coklat. Warna pada ornamen tambahan adalah coklat dan hijau. Warna isen – isennya adalah putih. Warna ini menggunakan teknik pewarnaan sintetis. Bahan pewarna sintetis ini yaitu biru 04B (naphtol), coklat 91 (naphtol), kuning (indigosol), hijau (indigosol), dan garam merah B.

b. Sentra atau Pengrajin Batik Srikandi

1) **Warna Batik Kacang Tanah**

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa warna dasar motif batik ini menggunakan warna merah kecoklatan. Warna ornamen utamanya adalah putih. Warna ornamen tambahan adalah coklat dan merah kecoklatan. Warna pada isen – isennya adalah putih. Warna ini menggunakan pewarnaan alami dari kulit kayu tingi yang menghasilkan warna merah kecoklatan, dan daun jati menghasilkan warna coklat yang di fiksasi dengan kapur.

2) **Warna Batik Biota Laut**

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa warna dasar motif batik ini menggunakan warna kuning. Warna ornamen utamanya adalah coklat. Warna ornamen tambahannya adalah coklat dan putih, dan kuning kecoklatan

Warna isen – isennya adalah putih. Warna ini menggunakan pewarnaan sintetis yaitu kuning (naphtol), dan coklat (naphtol).

3) **Warna Batik Ayam Bekisar**

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa warna dasar motif batik ini menggunakan warna orange. Warna pada ornamen utamanya adalah coklat. Warna pada ornamen tambahan adalah coklat. Warna pada isen – isennya adalah putih. Warna ini menggunakan pewarnaan sintetis yaitu orange (naphtol), dan coklat (naphtol).

c. Sentra atau Pengrajin Batik Puri Putri

1) **Warna Batik Pace Ngrumpul**

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa warna dasar motif batik ini menggunakan warna hitam. Warna ornamen utamanya adalah merah. Warna ornamen tambahan adalah merah dan kuning. Warna isen – isennya adalah putih. Warna ini menggunakan pewarnaan sintetis yaitu hitam (rapid), merah (naphtol).

2) **Warna Batik Lung Pace**

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa warna dasar motif batik ini menggunakan warna merah bata. Warna ornamen utamanya adalah hitam. Warna ornamen tambahan adalah hitam dan putih. Warna isen – isennya adalah putih. Warna ini menggunakan pewarnaan sintetis yaitu hitam (rapid), merah (naphtol).

3) **Warna Batik Bunga Matahari**

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa warna dasar motif batik ini menggunakan warna coklat. Warna ornamen utamanya adalah hijau muda. Warna ornamen tambahan adalah hijau muda dan coklat. Warna isen – isennya

adalah putih. Warna ini menggunakan pewarnaan alami dari daun jambu biji menghasilkan warna coklat muda dengan fiksasi tawas, dan dari daun mangga menghasilkan warna hijau muda di fiksasi dengan tawas.

3. Batik Pace Pacitan ditinjau dari Segi Makna

Setiap batik memiliki makna dan filosofi tersendiri. Sesuai dengan makna dari sang pengrajin sendiri. Ada juga pengrajin yang tidak mengetahui maknanya, karna mereka asal membuat batik, yang penting batik tersebut bagus dan dapat dijual. Makna yang terkandung dalam motif pace menggambarkan bahwa buah pace tersebut bisa berguna untuk obat, sehingga motif pace tersebut adalah motif yang mempunyai sejarah dengan Kab. Pacitan, filosofinya bahwa sebuah ketulusan dalam melakukan apapun, dan pengabdian seseorang kepada yang dikasihinya agar terhindar dari berbagai macam musibah, dan kedamaian.

B. Pembahasan

1. Batik Pace Pacitan ditinjau dari Segi Motif

Kabupaten Pacitan telah memiliki motif batik yang di produksi oleh beberapa pengrajin seperti pada Batik Tulis Tengah Sawah, Batik Tulis Srikandi, dan Batik Tulis Puri Putri dalam pembuatan motif tersebut memiliki beberapa persamaan. Persamaan terlihat pada motif batik yang ragam hiasnya berupa ragam hias tumbuh - tumbuhan atau flora, ragam hias hewan atau fauna, dan ragam hias benda alam. Seperti buah pace, keji beling, kacang tanah, ayam bekisar, biota laut, dan bebatuan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hamzuri (1994:1), yang menyatakan bahwa ada beberapa macam ragam hias sebagai berikut : ragam hias tumbuh-tumbuhan atau flora, ragam hias hewan atau fauna, ragam hias geometris, ragam hias manusia, ragam hias benda alam, dan ragam hias abstrak.

Menurut Supriono (2016:168) Berdasarkan unsur – unsur motif batik

dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu ornamen utama, ornamen tambahan dan isen – isen. Berikut adalah hasil penelitian mengenai unsur – unsur motif batik Pace Pacitan

a. Ornamen Utama

Ornamen utama pada pada sentra atau pengrajin batik tengah sawah adalah tumbuhan dan hewan, untuk ornamen tumbuhan sendiri berupa keji beling di motif batik keji beling, tanaman pace di motif batik pace tawang wetan. Untuk ornamen hewan sendiri berupa ayam bekisar di motif batik pace gotong royong, dan ikan laut di motif batik pace tawang wetan. Ornamen utama pada batik ini memiliki ukuran dominan yang cukup besar.

Ornamen utama pada sentra atau pengrajin batik Srikandi adalah tumbuhan dan hewan, untuk ornamen tumbuhan sendiri berupa kacang tanah di motif batik kacang tanah. Untuk ornamen hewan sendiri berupa biota laut di motif batik biota laut, dan ayam bekisar di motif batik ayam bekisar. Ornamen utama pada batik ini memiliki ukuran dominan yang cukup besar.

Ornamen utama pada sentra atau pengrajin batik puri putri ini adalah tumbuhan, untuk tumbuhan sendiri berupa buah pace di motif batik lung pace. buah pace di motif batik pace ngrumpul, dan bunga matahari di motif batik bunga matahari. Ornamen utama pada batik ini memiliki ukuran dominan yang cukup besar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Menurut Supriono (2016:168), Ornamen utama adalah suatu gambar atau ragam hias dengan bentuk yang dominan dan berukuran cukup besar untuk membentuk suatu motif batik yang mengandung makna tertentu. Ornamen utama merupakan unsur pokok dalam sebuah motif batik.

Motif Batik Pace Pacitan ini mengambil motif Flora dan Fauna yang ada disekitar Pacitan. Hal ini

sesuai dengan pendapat Wulandari (2011:113) yang mengatakan bahwa motif batik ini sangat dipengaruhi oleh letak geografis daerah pembuatan, sifat dan tata penghidupan daerah bersangkutan, kepercayaan dan adat istiadat yang ada, keadaan alam sekitar, termasuk flora dan fauna, serta adanya kontak atau hubungan antar daerah pembuat pematikan.

b. Ornamen Tambahan

Ornamen tambahan pada sentra atau pengrajin batik tengah sawah adalah daun, bunga, ranting. Buah pace, bunga kuncup teratai, daun teratai, daun pakis, dan daun pace di motif batik pace gotong royong. Buah pace, bunga keji beling, dan daun pace, dan ranting di motif batik keji beling. Garis selang – seling, rumput laut, bintang laut, belalang, dan terumbu karang di motif batik pace tawang wetan. Ornamen tambahan ini merupakan ornamen yang motifnya lebih kecil di bandingkan ornamen utama, hanya sebagai penyeimbang bidang.

Ornamen tambahan pada sentra atau pengrajin batik srikandi adalah daun, bunga, ranting, buah pace, ranting, daun kacang tanah, dan bebatuan di motif batik kacang tanah. Buah pace, koral, rumput laut, udang, dan bintang laut di motif batik biota laut. Buah pace, daun pace, ranting – ranting, bunga matahari dan krokot di motif batik ayam bekisar. Ornamen tambahan ini merupakan ornamen yang motifnya lebih kecil di bandingkan ornamen utama, hanya sebagai penyeimbang bidang.

Ornamen tambahan pada sentra atau pengrajin batik puri putri adalah berupa capung, bunga kamboja, daun waru, ranting, dan buah pace. Ornamen tambahan ini merupakan ornamen yang motifnya lebih kecil di bandingkan ornamen utama, hanya sebagai penyeimbang bidang.

Hal ini sesuai dengan pendapat Susanto (1980:212), ornamen tambahan adalah hiasan yang ditempatkan pada latar motif sebagai penyeimbang bidang agar motif secara keseluruhan tampak serasi. Beberapa contoh ornamen tambahan antara lain ragam hias berbentuk sayap, burung, daun, kuncup, dan sebagainya.

c. Isen – isen

Isen – isen pada sentra atau pengrajin batik tengah sawah pada batik pace gotong royong adalah *cecek - cecek, cecek telu, cacah gori, sawut, ukel, gringsing, dan tembokan*. Isen – isen pada batik keji beling adalah *cecek- cecek, cecek telu, sawut, ukel, dan tembokan*. Isen – isen pada batik pace tawang wetan adalah *cecek, sawut, ukel, tembokan, dan gringsing*.

Isen – isen pada sentra atau pengrajin batik srikandi pada motif batik kacang tanah adalah *cecek – cecek, cecek sawut, tembokan, sisik melik, dan ukel*. Isen – isen pada motif batik biota laut adalah *sisik, sisik melik, tembokan, galaran, cecek – cecek dan gringsin*. Isen – isen pada motif batik ayam bekisar adalah *ukel, tembokan, cecek – cecek, cecek sawut, dan sisik*.

Isen – isen pada sentra atau pengrajin batik puri putri pada motif batik pace ngrumpul adalah *cecek, sawut, ukel, sisik melik, dan tembokan*. Isen – isen pada motif batik lung pace adalah *ukel, cecek – cecek, tembokan, dan cecek sawut*. Isen – isen pada motif batik bunga matahari adalah *:cecek, ukel, sisik melik, galaran dan tembokan*.

Hal ini sesuai dengan pendapat Menurut Asti Musman & Ambar B. Arni (2011:23), isen – isen adalah proses pengisian bagian – bagian ornamen dari pola isen yang ditentukan. Isen – isen motif batik adalah titik – titik, garis – garis, atau gabungan titik dan garis yang berfungsi sebagai pengisi atau

pelengkap ornamen – ornamen dari motif batik secara keseluruhan. Isen – isen motif ada bermacam – macam antara lain *cecek –cecek, cecek pitu, cecek sawut, cecek sawut daun, sisik melik, sisik gringsing, galaran, rambutan, sirapan, cacah gori, rawan, ukel, belara sineret, anam karsa, debundel atau cebong, kelir, kerikil, uceng* dan lain sebagainya.

2. Batik Pace Pacitan ditinjau dari Segi Warna

Warna dasar yang digunakan pada batik tengah sawah adalah hijau, coklat dan biru. Warna ornamen utama pada batik tengah sawah adalah hijau, hijau tua, biru dan coklat. Warna ornamen tambahan pada batik tengah sawah adalah coklat, hijau tua, hijau muda. Warna isen – isen pada batik tengah sawah adalah putih dan kuning. Pewarnaan yang digunakan pada batik tengah sawah ini menggunakan pewarnaan alami dan sintetis. Pewarnaan alami seperti kulit mahoni dan daun tom. Kulit mahoni menghasilkan warna coklat dan daun tom menghasilkan warna hijau yang di fiksasi dengan tawas. Sedangkan pewarna sintetis ini yaitu biru 04B (naphtol), coklat 91 (naphtol), kuning (indigosol), hijau (indigosol), dan garam merah B.

Warna dasar yang digunakan pada batik srikandi adalah merah kecoklatan, kuning dan orange. Warna ornamen utama pada batik srikandi adalah putih dan coklat. Warna ornamen tambahan pada batik srikandi adalah coklat, putih, kuning dan merah kecoklatan. Warna isen – isen pada motif batik srikandi adalah putih. Batik srikandi ini menggunakan pewarna alami dan sintetis. Pewarnaan alami dari kulit kayu tingi yang menghasilkan warna merah kecoklatan, dan daun jati menghasilkan warna coklat yang di fiksasi dengan kapur. menggunakan pewarnaan sintetis yaitu orange (naphtol), dan coklat (naphtol), dan kuning (naphtol).

Warna dasar yang digunakan pada batik puri putri adalah hitam, merah, dan coklat. Warna ornamen utama pada batik puri putri adalah merah, hitam, dan hijau

muda. Ornamen tambahan pada batik puri putri adalah merah, hitam, kuning, dan coklat. Warna pada isen – isen batik puri putri ini adalah putih. Pewarnaan pada batik puri putri ini menggunakan pewarnaan alami dan pewarnaan sintetis. Pewarnaan alami ini menggunakan dari daun jambu biji menghasilkan warna coklat muda dengan fiksasi tawas, dan dari daun mangga menghasilkan warna hijau muda di fiksasi dengan tawas. Sedangkan pewarnaan sintetis ini menggunakan rapid dan naphtol.

Bahwa warna pada batik pace Pacitan ini pada umumnya warna – warna yang didapatkan menggunakan pewarnaan alami dan pewarna sintetis.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Daranindra:2010), Mengatakan bahwa berdasarkan sumber asalnya zat pewarna batik dibagi menjadi 2 golongan yaitu pewarna alami dan pewarna sintetis.

3. Batik Pace Pacitan ditinjau dari Segi Makna

Makna yang terkandung dalam batik tengah sawah adalah sebagai gotong royong, memiliki tanaman digunakan sebagai obat, menggambarkan bahwa ikan laut sebagai hasil laut yang bisa di jual di TPI. Dalam kehidupan setiap manusia itu harus bergotong royong atau saling membantu dengan sesama. Batik Srikandi memiliki makna yang melambangkan bahwa doa dan harapan agar selalu mendapatkan rezeki yang melimpah dalam proses pertumbuhan tersebut. Batik puri putri memiliki makna yang melambangkan kesetiaan, selalu setia dengan orang yang disekitarnya.

Di setiap ornamen batik Pace selalu ada motif pace, Makna yang terkandung dalam motif pace menggambarkan bahwa buah pace tersebut bisa berguna untuk obat, sehingga motif pace tersebut adalah motif yang mempunyai sejarah dengan Kab. Pacitan, filosofinya bahwa sebuah ketulusan dalam melakukan apapun, dan pengabdian seseorang kepada yang dikasihinya agar terhindar dari berbagai macam musibah, dan kedaмаian.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Wulandari (2011:120), makna batik adalah bahwa setiap motif batik memiliki makna filosofis yang menunjukkan kedalaman pemahaman terhadap nilai – nilai lokal, hingga sekarang nilai – nilai tersebut masih bertahan. Maka makna batik pacitan memiliki sebuah filosofi yaitu ketulusan dalam melakukan apapun, kesetiaan terhadap seseorang dan saling bergotong royong.

PENUTUP

A. Simpulan

1. Motif Batik Pace Pacitan

a. Ornamen Utama

Ornamen utama pada Batik Tulis Pace Pacitan banyak mengambil motif flora dan fauna yang ada disekitar. Ornamen utama yang sering digunakan adalah tanaman pace, ayam bekisar, ikan – ikan laut, kacang tanah, dan bunga matahari. Yang memiliki ornamen lebih besar.

b. Ornamen Tambahan

Ornamen tambahan pada Batik Tulis Pace Pacitan banyak mengambil motif buah pace sebagai ciri khas batik pace Pacitan, biota laut, bunga teratai, daun pakis, krokot, koral dan lain sebagainya. Ornamen tambahan ini sebagai motif latar sebagai penyeimbang bidang.

c. Isen – isen

Dari hasil pengamatan isen – isen batik Pace Pacitan yang digunakan adalah isen – isen *cecek*, *cecek telu*, *cacah gori*, *mlinjon*, *gringsing*, *galaran*, *sawut*, *ukel*, dan *tembakan*

2. Warna Batik Pace Pacitan

Warna batik pace Pacitan termasuk golongan warna batik pesisir. Warna batik Pacitan sangat beragam seperti warna biru, coklat, hitam, hijau, kuning, dan orange. Proses pewarnaan ini menggunakan pewarna sintetis dan alam. Pewarna sintetis dari rapid, indigosol dan naphtol, sedangkan pewarna alam menggunakan kulit, akar, pohon dan daun tumbuhan yang ada disekitar daerah Pacitan.

3. Makna Batik Pace Pacitan

Batik Pace Pacitan memiliki makna yang berkaitan dengan Kabupaten Pacitan. Maka makna batik pacitan memiliki

sebuah filosofi yaitu ketulusan dalam melakukan apapun, kesetiaan terhadap seseorang dan saling bergotong royong.

B. Saran

1. Pemerintah Kab. Pacitan melalui Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan (Diskoperindag) Pacitan agar lebih meningkatkan kualitas karya seni dengan mengadakan mendokumentasikan atau pembuatan catatan, sehingga akan menambah wacana tentang Batik Pace Pacitan.
2. Pengrajin batik agar terus mengembangkan ide – ide kreatif dalam menciptakan bentuk – bentuk motif dengan mengacu pada kemasakinian serta tidak mengurangi pengambilan unsur – unsur motif yang telah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Asti, Musman & Arini B, Ambar. 2011. *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta : G – Media
- Daranindra. 2010. *Perancangan Alat Bantu Proses Pencelupan Zari Warna dan Penguncian Warna Pada Kain Batik Sebagai Usaha Mengurangi Interaksi Dengan Zat Kimia Memperbaiki Postur Kerja Studi Kasus Batik Brotoseno Masaran*. Sragen : Universitas Sebelas Maret
- Hamidin, Aep.S.2010. *Batik : Warisan Budaya Asli Indonesia*. Yogyakarta : Pustaka Narasi
- Hamzuri, Drs.1994. *Batik klasik*. Jakarta : Penerbit Djambatan
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : CV Alfabeta.
- Supriono, Primus.2016. *Ensiklopedia The Heritage Of Batik Identitas Persatu Kebangsaan Bangsa*. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Susanto, Sewan S.K.1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Jakarta : Departemen Perindustrian
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara : Makna Filosofis, Cara Pembuatan, & Industri Batik*. Yogyakarta : Andi Offset